

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM *E-PROCUREMENT* TERHADAP PENGADAAN BARANG DAN JASA DI *INJOURNEY TOURISM DEVELOPMENT CORPORATION*

[An Analysis of the Effectiveness of the *E-Procurement* System on the Procurement of Goods and Services at *InJourney Tourism Development Corporation*]

Ratih Setyowati¹⁾, Gede Sedana Wibawa Yasa²⁾*

Politeknik Negeri Bali

sedanawibawa@pnb.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Dalam rangka mendukung penerapan *good governance*, *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) menerapkan sistem *E-Procurement* sebagai inovasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *lead time* pengadaan dan *Vendor Management System* yang terintegrasi dalam sistem *E-Procurement* terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa di ITDC. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 83 vendor aktif yang terdaftar pada sistem *E-Procurement* ITDC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *lead time* pengadaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengadaan ditunjukkan oleh nilai t-hitung yaitu 4,887, lebih besar dari t-tabel yaitu 1,990 pada taraf kepercayaan 95%. Secara parsial, *Vendor Management System* juga berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 10,733 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,990 pada taraf kepercayaan 95%. Secara simultan, *lead time* pengadaan dan *Vendor Management System* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengadaan, ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 105,392 yang lebih besar dari F-tabel 3,11 pada taraf kepercayaan 95%.

Kata kunci: *E-Procurement*; *Vendor Management System*; *Lead Time* Pengadaan; Efektivitas Pengadaan

ABSTRACT

In order to support the implementation of good governance, InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) implements the E-Procurement system as an innovation to improve the effectiveness, efficiency, and transparency of goods and services procurement. This study aims to analyze the effect of procurement lead time and Vendor Management System integrated in the E-Procurement system on the effectiveness of goods and services procurement at ITDC. This study uses a quantitative method with a survey approach through distributing questionnaires to 83 active vendors registered in the ITDC E-Procurement system. The results showed that partially the procurement lead time has a positive and significant effect on procurement effectiveness as indicated by the t-count value of 4.887, greater than the t-table of 1.990 at the 95% confidence level. Partially, the Vendor Management System also has a positive and significant effect, indicated by the t-count value of 10.733, greater than the t-table of 1.990 at the 95% confidence level. Simultaneously, procurement lead time and Vendor Management System also have a positive and significant effect on procurement effectiveness, indicated by the F-count value of 105.392 which is greater than the F-table of 3.11 at the 95% confidence level.

Keywords: *E-Procurement*; *Vendor Management System*; *Procurement Lead Time*; *Procurement Effectiveness*

PENDAHULUAN

Dalam upaya memberantas praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme, pemerintah Indonesia menekankan penerapan *good governance* sebagai kebutuhan mendesak untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, efisien, dan akuntabel. Menurut Mardiasmo (2018) *good governance* adalah suatu pelaksanaan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Istilah *governance* tidak hanya merujuk pada pemerintahan sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan, tetapi juga mencakup pengaturan, pengelolaan, pengarahan, pembinaan, serta pelaksanaan (Dumbi *et al.*, 2022). Salah satu implementasi nyata *good governance* di sektor publik adalah melalui inovasi sistem pengadaan elektronik (*E-Procurement*). Sistem ini dinilai mampu mendukung peningkatan kinerja organisasi dengan mengurangi biaya, meningkatkan transparansi pasar, serta memperkuat koordinasi dan kolaborasi (Mutangili, 2019). Abdillah *et al.* (2020) menyatakan bahwa *E-Procurement* juga digambarkan sebagai proses otomatisasi pengadaan yang meningkatkan persaingan diantara pemasok atau penyedia. Sebagai suatu kebijakan, *E-Procurement* menjanjikan transformasi yang signifikan dalam tata kelola pemerintahan di Indonesia, khususnya dalam sektor pengadaan atau *tender* online. Dengan memanfaatkan platform elektronik, proses pengadaan menjadi lebih transparan dan dapat diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan, oleh karena itu sistem *E-Procurement* dapat meminimalkan interaksi langsung antara panitia pengadaan dengan penyedia barang atau jasa, sehingga potensi praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme dapat ditekan.

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia atau *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) merupakan salah satu perusahaan *holding* BUMN yang telah menerapkan sistem *E-Procurement* dalam mendukung proses pengadaan barang dan jasa secara transparan dan akuntabel. Pengadaan barang dan jasa di ITDC dilakukan oleh divisi *procurement* berdasarkan pengajuan dari divisi operasional melalui sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang kemudian diproses dalam sistem *E-Procurement* yang terintegrasi dengan *Vendor Management System*. Melalui integrasi tersebut, setiap tahap mulai dari verifikasi permintaan, seleksi penyedia, evaluasi penawaran, hingga penetapan kontrak dapat dilakukan secara lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan data internal pengadaan barang dan jasa di ITDC selama lima tahun terakhir, tren pengadaan mengalami perubahan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 265 pengadaan, kemudian menurun signifikan menjadi 140 pengadaan pada 2021 dan 126 pengadaan pada 2022 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada 2023 jumlah pengadaan kembali naik menjadi 277 dan terus meningkat hingga 341 pada 2024. Peningkatan jumlah pengadaan dalam dua tahun terakhir mencerminkan meningkatnya kebutuhan operasional dan kebijakan strategis perusahaan yang mendorong percepatan proses pengadaan. Di sisi lain, meningkatnya jumlah pengadaan juga diikuti dengan tantangan untuk menjaga efektivitas pelaksanaannya. Salah satu aspek yang berpengaruh adalah *lead time* pengadaan, yaitu total waktu yang diperlukan sejak pengajuan permintaan barang atau jasa hingga barang atau jasa diterima. Dalam praktiknya, proses pengadaan di ITDC masih dihadapkan pada tahapan administrasi yang panjang, gangguan teknis sistem, hingga sinkronisasi informasi antarmodul yang belum optimal. Hal ini dapat memperlambat proses pengadaan dan memengaruhi ketepatan waktu pelaksanaan proyek.

Selain itu, pengelolaan penyedia melalui *Vendor Management System* juga memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas pengadaan. Sistem ini tidak hanya digunakan untuk registrasi penyedia, tetapi juga untuk mengelola data *vendor*, validasi dokumen, pembaruan informasi, hingga evaluasi kinerja penyedia secara berkala. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan registrasi, gangguan teknis pada sistem saat *overload*, dan sinkronisasi data yang belum berjalan optimal. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat proses seleksi penyedia sehingga berdampak pada lamanya *lead time* pengadaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa *lead time* pengadaan dan pengelolaan *Vendor Management System* yang terintegrasi dalam sistem *E-Procurement* saling berkaitan erat dan dapat memengaruhi efektivitas pengadaan barang dan jasa di ITDC. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kondisi ini dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan, menurunkan pencapaian target proyek, serta memengaruhi kepercayaan penyedia terhadap sistem pengadaan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *lead time* pengadaan dan *Vendor Management System*, baik secara parsial maupun simultan,

terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa di ITDC. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana sistem *E-Procurement* mendukung proses pengadaan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta menjadi masukan untuk perbaikan strategi pengadaan di ITDC pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) yang berlokasi di Kawasan Pariwisata Nusa Dua PO BOX 3, Nusa Dua, Badung, 80361 Bali, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penyedia atau *vendor* yang telah melakukan pengadaan secara aktif serta terdaftar pada sistem *E-Procurement* di *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung serta diukur jumlahnya untuk diolah melalui metode statistik seperti jumlah tenaga kerja, waktu senyatanya, tingkat absensi dan lain-lain (Saptono & Harsoyo, 2022). Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu 104 dan jumlah sampel 83. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling*. Renggo dan Kom (2022) menyatakan bahwa *random sampling* dipilih untuk populasi yang sangat homogen di mana anggota dari penelitian dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa hasil kuesioner yang disebarikan kepada responden. Menurut Makbul (2021) kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder berupa data-data pengadaan. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dilakukan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2021) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui beberapa tahapan yaitu: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, serta uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner penelitian ini dibuat secara elektronik menggunakan fitur Google Form, kemudian disebarikan kepada 83 responden yang telah memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini kemudian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jenis Wilayah Operasional

No	Provinsi	Jumlah	Presentase (%)
1	Bali	26	31,3%
2	DKI Jakarta	14	24,1%
3	Nusa Tenggara Barat	20	16,9%
4	Jawa Barat	6	7,2%
5	Banten	5	6,0%
6	Nusa Tenggara Timur	4	4,8%
7	Jawa Tengah	1	1,2%
8	DI Yogyakarta	1	1,2%
Total		83	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data yang telah dikelompokkan menurut provinsi, tercatat bahwa wilayah dengan jumlah terbanyak berasal dari Provinsi Bali, yaitu sebanyak 26 atau sekitar 31,3% dari total 83 wilayah. Hal ini menunjukkan wilayah operasional yang tinggi di wilayah Bali, khususnya di daerah Denpasar, Badung, dan Gianyar. Disusul oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan total 20 wilayah operasional (24,1%), mencerminkan tingginya keterlibatan wilayah ini dalam konteks data

yang dianalisis. DKI Jakarta menempati posisi ketiga dengan total 14 wilayah (16,9%), menunjukkan peran signifikan ibu kota dalam distribusi data. Provinsi lainnya seperti Jawa Barat (7,2%), Banten (6,0%), dan Nusa Tenggara Timur (4,8%) menunjukkan keterwakilan yang sedang. Sementara itu, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta masing-masing hanya tercatat sebanyak 1 wilayah operasional (1,2%), menandakan keterwakilan yang relatif kecil dibandingkan provinsi lainnya.

Tabel 2 Data Bidang Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Jasa Lainnya	39	47,0%
2	Barang	24	28,9%
3	Jasa Konstruksi	14	16,9%
4	Jasa Konsultan	6	7,2%
Total		83	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan klasifikasi jenis usaha dari yang dianalisis, mayoritas didominasi oleh sektor Jasa Lainnya sebanyak 39 bidang usaha atau setara dengan 47,0%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan usaha dalam data termasuk dalam kategori jasa non-spesifik atau jasa umum. Selanjutnya, sektor Barang menempati posisi kedua dengan 24 bidang usaha (28,9%), mencerminkan kontribusi signifikan dari aktivitas usaha yang bergerak dalam perdagangan atau produksi barang. Jasa Konstruksi tercatat sebanyak 14 bidang usaha (16,9). Sementara itu, Jasa Konsultan sebanyak 6 bidang usaha atau sekitar 7,2%, menunjukkan keterlibatan pihak profesional dalam bidang konsultasi teknis, manajerial, atau lainnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali *et al.* (2023) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi. Penelitian ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan masing-masing variabel, yaitu *Lead Time Pengadaan (X1)*, *Vendor Management System (X2)* serta Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa (Y). Untuk mengetahui hasil penelitian kuesioner mengenai apakah sangat setuju atau tidak dapat dilihat dari rata-rata skor.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala Likert

Kriteria	Kategori Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Tidak Setuju

Adapun deskripsi data untuk masing-masing variabel dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Variabel *Lead Time Pengadaan*

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
1	Penggunaan sistem <i>E-Procurement</i> mempercepat proses registrasi.	0	0	4	40	39	367	4.42	Sangat Setuju
2	Penggunaan sistem <i>E-Procurement</i> mempersingkat verifikasi data vendor.	0	0	0	49	34	366	4.41	Sangat Setuju
3	Penggunaan sistem <i>E-Procurement</i> membuat pengajuan dokumen pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efisien	0	0	0	53	30	362	4.36	Sangat Setuju
4	Penggunaan sistem <i>E-Procurement</i> memberikan transparansi dalam evaluasi dokumen pengadaan barang dan jasa.	0	0	4	46	33	361	4.35	Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
5	Saya merasa proses penandatanganan kontrak menjadi lebih cepat sejak adanya sistem <i>E-Procurement</i>	0	0	3	46	34	363	4.37	Sangat Setuju
6	Sistem <i>E-Procurement</i> memberikan informasi kebutuhan barang/jasa secara detail sehingga mempermudah proses produksi.	0	0	2	48	33	363	4.37	Sangat Setuju
7	Pengiriman barang/jasa menjadi lebih tepat waktu karena proses administrasi melalui sistem <i>E-Procurement</i> lebih efisien.	0	0	2	47	34	364	4.39	Sangat Setuju
8	Dengan sistem <i>E-Procurement</i> , pembayaran menjadi lebih terjadwal dan sesuai kontrak.	0	0	9	46	28	351	4.23	Sangat Setuju
							2897	34.90 4.36	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, variabel *Lead Time* Pengadaan (X1) memperoleh total skor 2.897 dengan rata-rata 4,36 yang termasuk kategori “Sangat Setuju”. Hal ini menunjukkan responden sangat setuju bahwa sistem *E-Procurement* mendukung pelaksanaan *lead time* pengadaan barang dan jasa dengan baik. Indikator tertinggi adalah X1.1 “Penggunaan sistem *E-Procurement* mempercepat proses registrasi” dengan skor 367 dan rata-rata 4,42. Indikator terendah adalah X1.8 “Dengan sistem *E-Procurement*, pembayaran menjadi lebih terjadwal dan sesuai kontrak” dengan skor 351 dan rata-rata 4,23, namun tetap masuk kategori “Sangat Setuju”.

Tabel 5. Deskripsi Variabel *Vendor Management System*

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
1	Saya tidak mengalami kesulitan dalam proses kualifikasi dokumen melalui <i>Vendor Management System</i>	0	0	1	45	37	368	4.43	Sangat Setuju
2	Penggunaan <i>Vendor Management System</i> meningkatkan efisiensi waktu kerja.	0	0	0	39	44	376	4.53	Sangat Setuju
3	<i>Vendor Management System</i> mudah digunakan meskipun oleh pengguna baru.	0	0	0	28	55	387	4.66	Sangat Setuju
4	Penggunaan <i>Vendor Management System</i> mempermudah proses penginputan dan akses data.	0	0	1	36	46	377	4.54	Sangat Setuju
5	Saya merasa nyaman menggunakan <i>Vendor Management System</i> .	0	0	1	26	56	387	4.66	Sangat Setuju
6	Saya bersedia terus menggunakan <i>Vendor Management System</i> ini dalam pengadaan berikutnya.	0	0	0	32	51	383	4.61	Sangat Setuju
							2278	27.45 4.57	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5, variabel *Vendor Management System* (X2) memperoleh total skor 2.278 dengan rata-rata 4,57 yang termasuk kategori “Sangat Setuju”. Ini menunjukkan responden sangat setuju bahwa *Vendor Management System* memiliki kegunaan dan kemudahan penggunaan yang tinggi sehingga membentuk sikap positif dalam penggunaannya. Indikator tertinggi adalah X2.3 “*Vendor Management System* mudah digunakan

meskipun oleh pengguna baru” dan X2.5 “Saya merasa nyaman menggunakan *Vendor Management System*” dengan skor 387 dan rata-rata 4,66. Indikator terendah adalah X2.1 “Saya tidak mengalami kesulitan dalam proses kualifikasi dokumen melalui *Vendor Management System*” dengan skor 368 dan rata-rata 4,43, namun tetap dalam kategori “Sangat Setuju”.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
1	Penggunaan sistem <i>E-Procurement</i> meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pengadaan barang dan jasa.	0	0	2	58	23	353	4.25	Sangat Setuju
2	Penggunaan sistem <i>E-Procurement</i> berdampak pada penyelesaian proyek pengadaan sesuai dengan rencana awal.	0	0	6	59	18	344	4.14	Sangat Setuju
3	Saya dapat mengajukan harga penawaran dengan lebih praktis melalui sistem <i>E-Procurement</i>	0	0	3	59	21	350	4.22	Sangat Setuju
4	Dengan sistem <i>E-Procurement</i> , saya tidak perlu melakukan proses manual yang memerlukan biaya tambahan	0	0	3	61	19	348	4.19	Setuju
5	Sistem <i>E-Procurement</i> memberikan kejelasan mengenai SOP yang harus saya ikuti sebagai penyedia	0	0	6	60	17	343	4.13	Setuju
6	Setiap tahapan dalam proses pengadaan ditampilkan secara terstruktur dalam sistem <i>E-Procurement</i>	0	0	3	67	13	342	4.12	Setuju
							2080	25.06	Setuju
								4.18	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 6, variabel Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa (Y) memperoleh total skor 2.080 dengan rata-rata 4,18 yang termasuk kategori “Setuju”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa efektivitas pengadaan terkait ketepatan waktu, biaya, dan prosedur sudah berjalan baik. Indikator tertinggi adalah Y.1 (“Penggunaan sistem *E-Procurement* meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pengadaan barang dan jasa”) dengan skor 353 dan rata-rata 4,25 (“Sangat Setuju”). Indikator terendah adalah Y.6 “Setiap tahapan dalam proses pengadaan ditampilkan secara terstruktur dalam sistem *E-Procurement*” dengan skor 342 dan rata-rata 4,12, tetap dalam kategori “Setuju”.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Lead Time Pengadaan</i>	X1.1	0.784	0.361	Valid
	X1.2	0.491	0.361	Valid
	X1.3	0.772	0.361	Valid
	X1.4	0.833	0.361	Valid
	X1.5	0.588	0.361	Valid
	X1.6	0.784	0.361	Valid
	X1.7	0.833	0.361	Valid
	X1.8	0.726	0.361	Valid
<i>Vendor Management System</i>	X2.1	0.564	0.361	Valid
	X2.2	0.580	0.361	Valid
	X2.3	0.679	0.361	Valid
	X2.4	0.666	0.361	Valid
	X2.5	0.818	0.361	Valid

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa	X2.6	0.818	0.361	Valid
	Y1	0.661	0.361	Valid
	Y2	0.824	0.361	Valid
	Y3	0.577	0.361	Valid
	Y4	0.615	0.361	Valid
	Y5	0.799	0.361	Valid
	Y6	0.753	0.361	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada Tabel 7, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen penelitian memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dinyatakan valid, sehingga instrumen yang digunakan layak dan tepat untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi Servqual	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batasan	Keterangan
<i>Lead Time</i> Pengadaan	0.875	0,60	Reliabel
<i>Vendor Management System</i>	0.785	0,60	Reliabel
Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa	0.791	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa instrumen-instrumen variabel pada penelitian ini yaitu *Lead Time* Pengadaan (X1), *Vendor Management System* (X2) dan Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa (Y) memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Undstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	25.0723
	Std. Deviation	.83867
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.056
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hasil nilai *tolerance* yang nilainya lebih besar dari 10% (0,10) dan VIF yang besarnya kurang 10 mengidentifikasi tidak adanya gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas disajikan di Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.830	1.189		6.583	.000		
	X1	.125	.026	.311	4.887	.000	.852	1.174
	X2	.468	.044	.682	10.733	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai VIF untuk variabel *Lead Time Pengadaan* (X1) dan *Vendor Management System* (X2) sama-sama memiliki nilai 1,174, sedangkan Tolerance-nya 0,852 (lebih besar dari 0,10). Karena nilai VIF dari kedua variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bisa dikatakan homokedastisitas, namun jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan heteroskedastisitas data dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.437	.751		1.914	.059
	X1	-.023	.016	-.173	-1.458	.149
	X2	-.008	.028	-.035	-.296	.768

a. Dependent Variable: Abs_RES

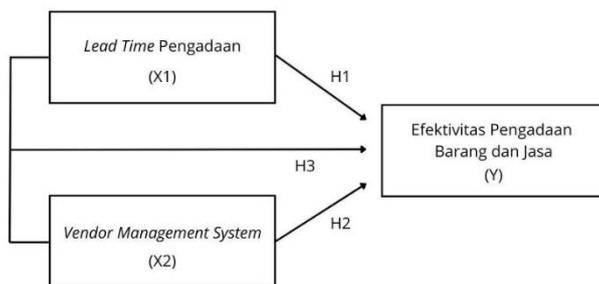
Sumber Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Lead Time Pengadaan* (X1) dan *Vendor Management System* (X2), memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,149 dan 0,768. Kedua nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yang berarti tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (Abs_RES). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians dari residual adalah konstan, telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam hal ini adalah Variabel *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* sebagai variabel independen dan Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Dimana:

1. Hipotesis 1 (H1) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Lead Time* Pengadaan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa.
2. Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Vendor Management System* terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa.
3. Hipotesis 3 (H3): Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Lead Time* dan *Vendor Management System* terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa.

Tabel 12. Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.830	1.189		6.583	.000		
	X1	.125	.026	.311	4.887	.000	.852	1.174
	X2	.468	.044	.682	10.733	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 12, maka persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = 7.830 + 0.125 \cdot X_1 + 0.468 \cdot X_2$$

Yang memiliki arti:

- Nilai konstanta $\alpha = 7,830$, artinya jika variabel *Lead Time* Pengadaan (X_1) dan *Vendor Management System* (X_2) tidak ada perubahan, maka nilai Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa sebesar 7,830. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh kedua variabel tersebut, Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa masih memiliki nilai dasar sebesar 7,830 satuan.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,125$, artinya jika variabel *Lead Time* Pengadaan (X_1) ditingkatkan 1 satuan lebih baik (misalnya melalui percepatan proses permintaan, pemrosesan dokumen, atau waktu pengiriman), maka Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa akan meningkat sebesar 0,125 (12,5%) dengan syarat variabel lain diasumsikan sama atau tidak mengalami perubahan (konstan).
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,468$, artinya jika variabel *Vendor Management System* (X_2) ditingkatkan 1 satuan lebih baik (misalnya melalui pemilihan vendor yang lebih selektif, evaluasi kinerja vendor secara berkala, dan sistem kontrol yang efisien), maka Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa akan meningkat sebesar 0,468 (46,8%), dengan syarat variabel lain diasumsikan sama atau tidak mengalami perubahan (konstan).

Uji Hipotesis

- a. Uji Pengaruh Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05 dan t hitung $> t$ tabel, maka H_1 diterima. Adapun dalam penelitian ini hasil uji t disajikan di tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.830	1.189		6.583	.000
	X1	.125	.026	.311	4.887	.000
	X2	.468	.044	.682	10.733	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji statistik parsial t melalui SPSS pada Tabel 13. menunjukkan bahwa:

- 1) Hubungan variabel *Lead Time* Pengadaan (X1) dengan Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa (Y) pada penelitian ini telah terbukti positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa diperolehnya nilai t-hitung sebesar 4,887 yakni diatas nilai t-tabel sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).
- 2) Hubungan variabel *Vendor Management System* (X2) dengan Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa (Y) pada penelitian ini telah terbukti positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa diperolehnya nilai t-hitung sebesar 10,733 yakni diatas nilai t-tabel sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

b. Uji F Simultan

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05 dan F -hitung $> F$ -tabel, maka hipotesis diterima, yang artinya variabel *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.676	2	28.838	105.392	.000 ^b
	Residual	21.890	80	.274		
	Total	79.566	82			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 14 memperlihatkan hasil uji secara simultan melalui pengujian ANOVA. Berdasarkan pada hasil analisis data, dapat ditunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh secara bersama-sama antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat ditunjukkan melalui diperolehnya nilai F -hitung sebesar 105,392 yaitu diatas nilai F -tabel sebesar 3,11 dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang mana menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel independen yang mencakup *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variasi hubungan antara *Lead Time* Pengadaan (X1), *Vendor Management System* (X2) secara simultan dengan Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 15

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.725	.718	.523	1.974
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 15 hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai R Square sebesar 0,725. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 72,5% variasi yang terjadi pada variabel efektivitas pengadaan barang dan jasa dapat dijelaskan oleh variabel *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* yang digunakan dalam model regresi. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut secara simultan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi efektivitas pengadaan barang dan jasa. Adapun sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Efektivitas Sistem *E-Procurement* Terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di *InJourney Tourism Development Corporation*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Lead Time* Pengadaan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa
Secara parsial, *Lead Time* Pengadaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa di *InJourney Tourism Development Corporation*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,887 yakni diatas nilai t-tabel sebesar 1,990 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Lead Time* Pengadaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa diterima.
2. Pengaruh *Vendor Management System* terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa
Secara parsial, *Vendor Management System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa di *InJourney Tourism Development Corporation*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,887 yakni diatas nilai t-tabel sebesar 10,733 yakni diatas nilai t-tabel sebesar 1,990 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Vendor Management System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa diterima.
3. Pengaruh simultan *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa
Secara simultan, *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa di *InJourney Tourism Development Corporation*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 105,392 diatas nilai F-tabel sebesar 3,11 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Lead Time* Pengadaan dan *Vendor Management System* terhadap Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa diterima

Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian lain seperti *mixed methods*, agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, selanjutnya Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 72,5%, masih terdapat 27,5% variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait efektivitas pengadaan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Alwi, M., Simarmata, J., Bisyrri, M., Nasrullah, N., Asmeati, A., Gusty, S., Sakir, S., & Affandy, N. A. (2020). *Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep dan Penerapan*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Arunizal, S., Wardhani, D. H., & Windarta, J. (2024). *Penerapan Value Stream Mapping (VSM) untuk Menurunkan Lead Time Process dan Meningkatkan Kinerja Aktivitas Pengadaan di Site Tambang*. *Jurnal Profesi Insinyur Indonesia*, 2(3).
- Dana, I. K. H. S., Kostini, N. (2023). *Optimalisasi VMS pada Pengadaan Kendaraan Khusus di PT Pindad*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Bisnis Logistik*. 1 (2), 219-227.
- Dumbi, R., Arman, A., & Dunggio, S. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Bulila Kabupaten Gorontalo*. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 92–102.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Makkasar. Pascasarjana UIN Alauddin.
- Mardiasmo, D. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta. Andi
- Mutangili, S. K. (2019). *Fighting corruption and promoting integrity in public procurement: comparative study between Kenya and Tanzania*. *Journal of Procurement & Supply Chain*, 3(1), 48–62.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). *Populasi Dan Sampel Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Saptono, L., & Harsoyo, Y. (2022). *Statistika Deskriptif Untuk Pendidikan Ekonomi*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung. Alfabeta, cv.